

LAPORAN PENELITIAN DOSEN YUNIOR ANGGOTA PUSAT STUDI
TAHUN ANGGARAN 2011

**RELEVANSI KOMPETENSI CALON GURU KEJURUAN
DENGAN KOMPETENSI AKTUAL GURU SMK**



Oleh:
Nurhening Yuniarti, MT
Arif Marwanto, M.Pd.

**DIBIYAI OLEH DANA DIPA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SESUAI DENGAN PERJANJIAN PELAKSANAAN PEKERJAAN PENELITIAN
NOMOR: 5/H34.21/KTR.DYP/2011**

**PUSAT STUDI TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN KEJURUAN
LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN JUNIOR ANGGOTA PUSDI

1. Judul : Relevansi Kompetensi Calon Guru Kejuruan dengan Kompetensi Aktual Guru SMK
2. Ketua Peneliti:
- a. Nama : Nurhening Yuniarti, M.T .
- b. Jabatan : Lektor
- c. Jurusan : Pend. Teknik Elektro
- d. Alamat surat : FT UNY Karangmalang, Yogyakarta 55281
- e. Telepon rumah/kantor/HP : (0274) 586168 psw 293 / 081328084800
- f. Faksimili : -
- g. Email : nurhening@uny.ac.id
3. Tema Payung Penelitian : Kebijakan Pendidikan,
4. Skim Penelitian : Fakultas/Lemlit/PR-I
5. Program Strategis Nasional : Pendidikan Kejuruan
6. Bidang Keilmuan/Penelitian : Pendidikan
7. Tim Peneliti

No.	Nama dan Gelar, NIP	Bidang Keahlian
1.	Arif Marwanto, M.Pd NIP. 19800329 200212 1 001	Pend. Teknik Mesin

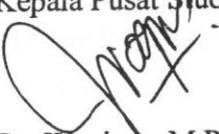
8. Mahasiswa yang terlibat

No.	Nama	NIM
1.	Budi Utoma	07501241015

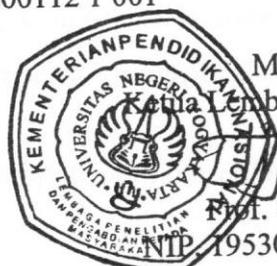
9. Lokasi Penelitian : Kota Yogyakarta
10. Waktu Penelitian : 8 bulan
11. Dana yang diusulkan : Rp. 5.000.000,00

Yogyakarta, 18 November 2011
Ketua Peneliti,

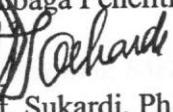
Mengetahui:
Kepala Pusat Studi TPK,


Dr. Wagiran, M.Pd
NIP. 19750627 200112 1 001


Nurhening Yuniarti, M.T
NIP. 19750609 200212 2 002



Menyetujui:
Lembaga Penelitian UNY


Prof. Sukardi, Ph.D
NIP. 19530519 197811 1 001

RELEVANSI KOMPETENSI CALON GURU KEJURUAN DENGAN KOMPETENSI AKTUAL GURU SMK

(Nurhening Yuniarti, Arif Marwanto)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran relevansi kompetensi calon guru kejuruan dengan kompetensi aktual guru SMK. Secara rinci target penelitian ini adalah: (1) mengetahui profil kompetensi calon guru kejuruan, (2) mengetahui profil kompetensi aktual guru SMK, dan (3) mengetahui relevansi kompetensi calon guru kejuruan dengan kompetensi aktual guru SMK.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif model survey ex-post facto dengan analisis utama berupa analisis deskriptif dan analisis relevansi. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa calon guru kejuruan, kepala sekolah, koordinator KKN-PPL, dan guru SMK di DIY. Teknik pengumpulan data utama berupa angket/kuesioner. Wawancara terbatas dan pengamatan digunakan sebagai teknik pengumpul data tambahan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Profil kompetensi calon guru kejuruan yang dihasilkan oleh Fakultas Teknik UNY masuk dalam kategori baik. Kompetensi pedagogik memiliki skor 3,09, kompetensi kepribadian memiliki skor 3,46, skor kompetensi sosial memiliki skor 3,61 dan kompetensi profesional memiliki skor 3,29 dari skor maksimum 4; (2). Profil kompetensi aktual yang diharapkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik memiliki skor 3,22, kompetensi kepribadian memiliki skor 3,50, skor kompetensi sosial memiliki skor 3,75 dan kompetensi profesional memiliki skor 3,42 dari skor maksimum 4; (3). Tingkat relevansi calon guru dengan kompetensi aktual untuk kompetensi pedagogik adalah 78,43%, kompetensi kepribadian adalah 91,58%, kompetensi sosial adalah 95,76% dan kompetensi profesional adalah 84,36%.

Kata kunci: *kompetensi guru, calon guru, SMK*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Road Map Penelitian.....	5
F. Sistematika Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Definisi Kompetensi	7
B. Standar Mutu Pendidikan.....	7
C. Kondisi Guru SMK.....	8
D. Kompetensi Guru Profesional.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	14
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	15
D. Populasi dan Sampel Penelitian	15
E. Metode Pengumpulan Data.....	15
F. Teknik Analisa Data.....	15

G. Instrumen Penelitian	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	18
B. Pembahasan	25
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	31
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	ix
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Roadmap Penelitian	5
Gambar 2. Sistematika Penelitian	6

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	16
Tabel 2. Kompetensi Calon Guru yang dihasilkan	19
Tabel 3. Pengelompokan Kompetensi Calon Guru	20
Tabel 4. Kompetensi Aktual Guru yang Dibutuhkan	21
Tabel 5. Pengelompokan Kompetensi Aktual Guru	22
Tabel 6. Perbandingan Kompetensi Calon Guru dan Kompetensi Aktual yang dibutuhkan SMK.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakultas Teknik UNY sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan bagian dari Universitas Negeri Yogyakarta memiliki tugas pokok dan fungsi untuk menghasilkan calon guru kejuruan profesional sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja. Hal ini secara tegas dirumuskan dalam Visi Fakultas Teknik untuk menjadi barometer Fakultas Teknik di Indonesia yang mampu menghasilkan tenaga kependidikan dan non kependidikan teknik yang cendekia, profesional, mandiri dan bernurani, sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi di era global.

Berdasarkan visi tersebut jelas bahwa Fakultas Teknik berkewajiban dan bertanggungjawab untuk menghasilkan guru kejuruan profesional dan memiliki kompetensi sesuai harapan dunia kerja. Dengan kata lain baik buruknya kualitas guru kejuruan akan sangat ditentukan oleh kinerja Fakultas berikut jurusan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan guru kejuruan yang kompeten. Sebaliknya, kualitas lembaga juga akan ditunjukkan oleh kinerja lulusannya di dunia kerja.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka menghasilkan calon guru kejuruan yang profesional dan kompeten. Hal ini tercermin dalam kebijakan mutu Fakultas antara lain: (1) Meningkatkan mutu masukan melalui seleksi jalur bibit unggul, bibit daerah dan Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru; (2) Meningkatkan mutu proses belajar mengajar melalui peningkatan relevansi kurikulum, peningkatan profesionalisme, tenaga pengajar, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas manajemen pembelajaran; dan (3) Meningkatkan indeks prestasi lulusan, penurunan lama studi, dan peningkatan kecepatan memperoleh pekerjaan.

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa baik buruknya kualitas lembaga akan tercermin dari kualitas lulusan yang dihasilkan. Apabila lulusan, dalam hal ini guru kejuruan yang dihasilkan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi yang unggul dan berkinerja baik di tempat kerjanya, dapat dinyatakan bahwa lembaga tersebut memiliki kualitas dan kapasitas yang memadai dalam menghasilkan calon guru kejuruan yang handal, demikian pula sebaliknya. Oleh karenanya upaya menghasilkan calon guru kejuruan harus diletakkan dalam kerangka keterkaitan dengan kompetensi yang dibutuhkan guru dalam lingkup nyata di dunia kerja.

Informasi maupun analisis tentang seberapa baik kualitas lulusan/calon guru kejuruan yang dihasilkan oleh Fakultas Teknik UNY yang tercermin dalam kompetensi dan kinerja yang ditunjukkan, merupakan informasi yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan aktual di lapangan. Kajian ini akan sangat membantu lembaga dalam meningkatkan kinerja akademik dalam hal pengembangan kurikulum, program pembelajaran, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sarana prasarana maupun layanan.

Upaya yang dapat ditempuh untuk menilai kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan aktual di lapangan kerja adalah melalui *tracer study*. Melalui upaya tersebut dapat diketahui kesenjangan kompetensi sebagai bahan perbaikan kurikulum maupun pembelajaran dengan segala perangkatnya. Namun demikian upaya tersebut lebih bersifat evaluative daripada kuratif dan *quality assurance* dalam artian apabila terdapat kesenjangan kompetensi maka tidak bisa dilakukan lagi *treatment* terhadap lulusan yang terlanjur *mismatch* kompetensinya. Oleh karenanya diperlukan upaya dini untuk mendeteksi relevansi maupun kesenjangan kompetensi secara dini. Hal ini dimaksudkan agar masih tersedia waktu bagi lembaga untuk memperbaiki atau melakukan *treatment* terhadap calon guru yang mengalami *mismatch* dalam kompetensi.

Salah satu upaya dini yang dapat digunakan untuk menilai kesesuaian kompetensi calon guru kejuruan yang akan dihasilkan adalah mengkaji

kompetensi calon guru yang akan melakukan program KKN-PPL. Dalam masa tersebut, mahasiswa telah menempuh dan lulus hampir seluruh matakuliah yang mencerminkan kebulatan kompetensi seorang guru kejuruan. Hal ini selaras dengan visi program PPL sebagai wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang professional (UNY, 2008:3). Melalui kegiatan PPL akan tercermin aktualisasi kompetensi calon guru kejuruan yang dihasilkan sebagai integrasi dari kompetensi pedagogis, professional, sosial, dan kepribadian.

Relevansi kompetensi dan kinerja yang ditunjukkan calon guru dengan kompetensi aktual guru merupakan informasi yang sangat penting dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan yang profesional dan kompeten. Hal ini makin aktual dengan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di beberapa SMK yang menunjukkan makin menurunnya kompetensi calon guru baik dalam aspek *hard skills* (kompetensi pedagogis dan profesional) maupun aspek *soft skills* (kompetensi kepribadian dan sosial). Oleh karenanya kajian kesesuaian kompetensi calon guru kejuruan dengan kompetensi aktual guru SMK mendesak untuk dilakukan agar *mismatch* yang terjadi dapat diminimalisir sedini mungkin. Penelitian ini bermaksud mengkaji **kesesuaian atau relevansi kompetensi yang ditunjukkan calon guru kejuruan dengan kompetensi aktual yang dibutuhkan guru SMK**. Informasi tersebut sangat berharga dalam hal perbaikan kurikulum, pembelajaran, sarana prasarana, manajemen maupun pelayanan dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan professional dan kompeten sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja dalam hal ini guru SMK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran profil kompetensi calon guru kejuruan FT UNY?
2. Bagaimanakah gambaran profil kompetensi aktual guru SMK?

3. Seberapa jauh relevansi kompetensi calon guru kejuruan dengan kompetensi aktual guru SMK?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah merumuskan relevansi kompetensi calon guru kejuruan dengan kompetensi aktual guru SMK. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

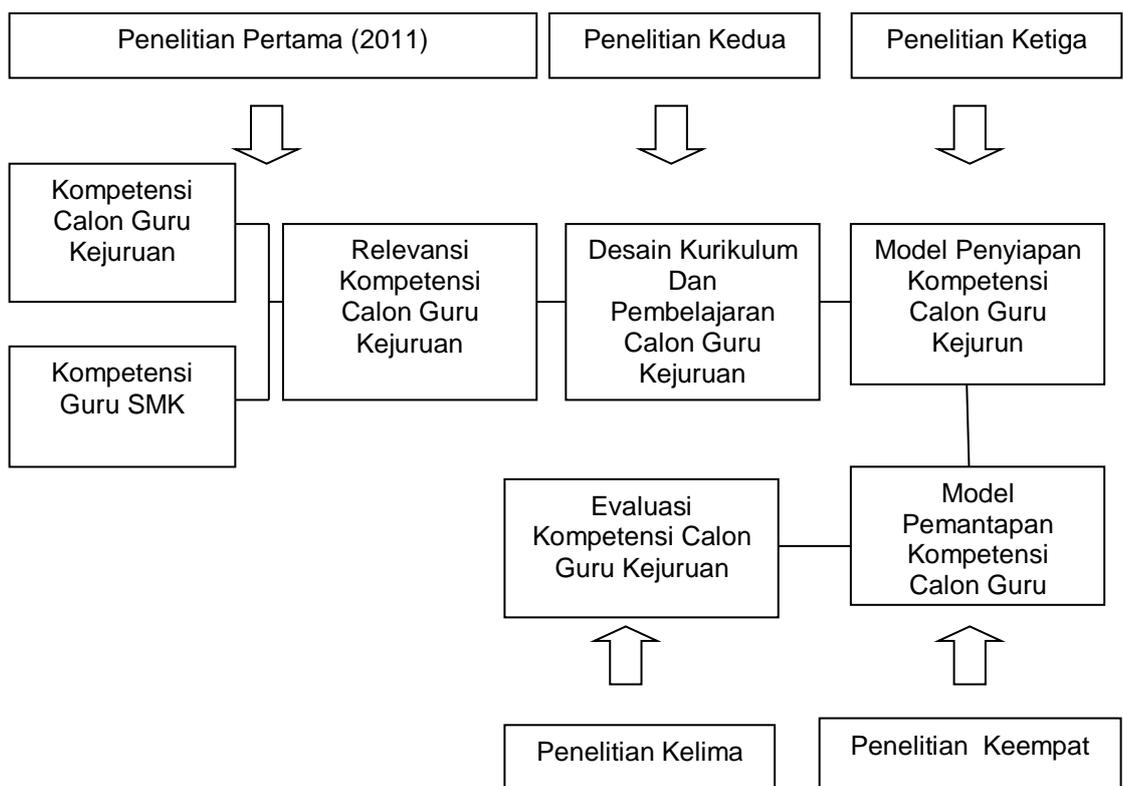
1. Mengetahui profil kompetensi calon guru kejuruan FT UNY
2. Mengetahui profil kompetensi aktual guru SMK
3. Mengetahui relevansi kompetensi calon guru kejuruan dengan kompetensi aktual guru SMK

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Fakultas Teknik, SMK, mahasiswa calon guru kejuruan dan peneliti lainnya. Bagi Fakultas Teknik hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi berharga tentang relevansi dan kesenjangan kompetensi guru kejuruan. Informasi tersebut dapat ditindaklanjuti dengan penyesuaian kurikulum maupun pembelajaran sehingga dihasilkan calon guru kejuruan sesuai dengan kebutuhan aktual di duni kerja. Bagi SMK sebagai pengguna lulusan, dalam jangka panjang akan mendapatkan calon guru kejuruan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Dengan demikian upaya menghasilkan siswa kejuruan yang kompeten lebih mudah dilakukan. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan makin meningkatkan kesesuaian kompetensi yang dimilikinya dengan kebutuhan aktual di dunia kerja. Dengan demikian mahasiswa lebih mudah dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru kejuruan. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini merupakan informasi awal guna penelitian lebih lanjut.

E. Roadmap Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian awal dalam upaya menghasilkan calon guru kejuruan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan di dunia kerja. Penelitian ini merupakan pijakan dari penelitian-penelitian lanjutan yang akan dilakukan hingga dicapai tujuan akhir model penyiapan kompetensi calon guru yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dalam hal ini guru SMK. Roadmap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

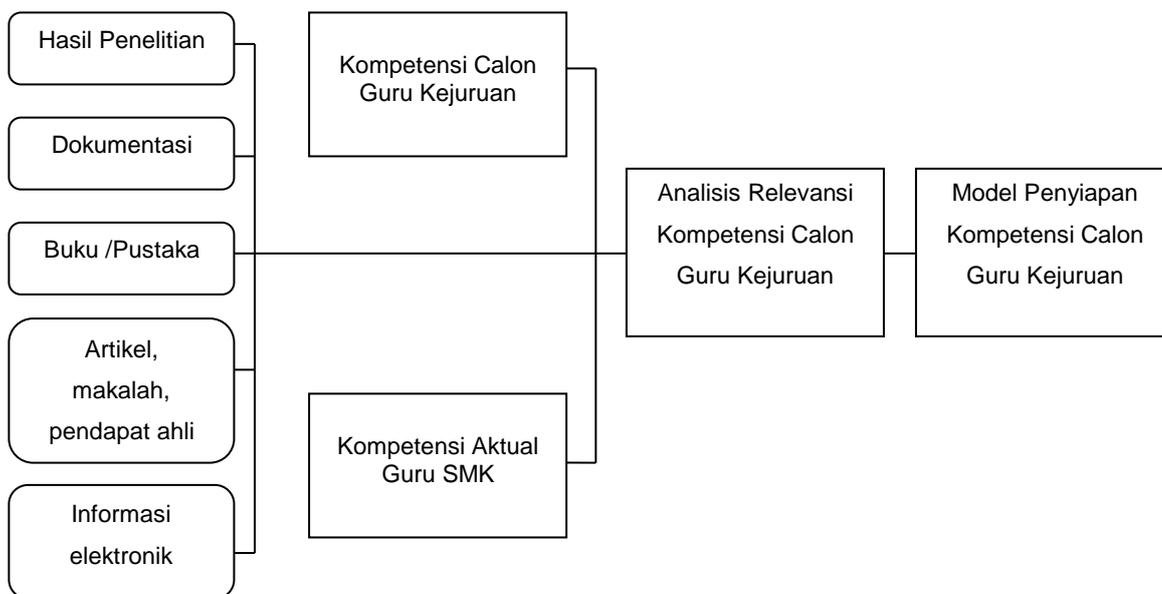


Gambar1. Roadmap Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan pada tahap ini adalah penelitian tahap pertama, sedangkan selebihnya merupakan rencana lanjutan yang masih memerlukan empat tahapan penelitian.

F. Sistematika Penelitian

Berdasarkan analisis relevansi kompetensi calon guru kejuruan dan guru SMK, dilakukan sintesis dan analisis untuk dapat dirumuskan suatu model teoritis model penyiapan kompetensi calon guru kejuruan. Hasil analisis ini merupakan bahan bagi penelitian lebih lanjut dalam upaya meningkatkan efektifitas penyiapan dan pematapan kompetensi calon guru kejuruan. Secara rinci tahapan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Sistematika Penelitian

Hasil akhir penelitian dalam tahap ini adalah rumusan model penyiapan kompetensi calon guru pemula berdasarkan analisis relevansi dengan kompetensi guru SMK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Kompetensi

Kompetensi (*competency*) didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Hal senada juga diungkapkan oleh Harris (1995:18) kompetensi adalah gabungan antara pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku. Menurut Goncsi (2004:19) kompetensi adalah: *The capacity to perform specific activities will always entail some combination of knowledge/skills/disposition/ values which when analysed almost always looks like some combination of generic or key competencies.* Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

B. Standar Mutu Pendidikan

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun yang *intangible*. Pada konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap

kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun).

Menurut Franklin P. Schargel, istilah mutu terhadap pendidikan disebut *Total Quality Education*. Lebih lanjut Franklin P. Schargel mengatakan bahwa *Total Quality Education* adalah suatu proses yang melibatkan pemusatan pada pencapaian kepuasan harapan pelanggan pendidikan, perbaikan terus-menerus, perbaikan tanggung jawab dengan para pegawai, pengurangan pekerjaan tersisa dan pekerjaan kembali.

C. Kondisi Guru SMK

Pengertian guru kejuruan adalah guru program (kelompok mata pelajaran) produktif. Kejuruan bidang teknologi yang antara lain adalah meliputi program keahlian di bidang teknik bangunan, teknik mesin dan teknik elektro. Jika dibandingkan dengan guru kelompok mata pelajaran normatif maupun adaptif (bahasa indonesia, PPKn, Matematika, dsb) guru kejuruan kelompok produktif secara umum memiliki persyaratan akademis yang tidak berbeda, yaitu jenjang pendidikan adalah S1 atau D4, memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional dan sosial. Meskipun demikian, guru program produktif memiliki karakteristik dan persyaratan (kompetensi) professional yang spesifik, yaitu antara lain :

- Memiliki keahlian praktis yang memadai pada semua bidang studi (mata pelajaran) produktif;
- Mampu menyelenggarakan pembelajaran (diklat) yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja;
- Mampu merancang pembelajaran (diklat) di sekolah dan di dunia usaha atau industri.

Selain persyaratan khusus seperti tersebut di atas yang harus dimiliki oleh guru sekolah kejuruan, keberadaan guru sekolah kejuruan saat ini sedang dihadapkan pada permasalahan yaitu beragamnya program keahlian di SMK.

Berdasarkan kurikulum SMK tahun 2006 (KTSP), terdapat 123 program keahlian (program studi) yang tercakup dalam 26 bidang keahlian (jurusan) yang dikembangkan oleh SMK.

D. Kompetensi Guru Profesional

Guru merupakan salah satu jenis jabatan profesional di dalam bidang pendidikan. Sebagai jabatan, guru harus dipersiapkan melalui pendidikan dalam jangka waktu tertentu dengan seperangkat mata kuliah serta beban SKS tertentu sesuai dengan jenjangnya. Pendidikan yang dimaksud adalah untuk mendidik calon guru supaya dapat melaksanakan tugas secara professional di kemudian hari.

Berdasarkan fungsinya, guru dapat dibagi menjadi empat fungsi yaitu:

1. guru sebagai pendidik,
2. guru sebagai pengajar,
3. guru sebagai pelatih, dan
4. guru sebagai pembimbing.

Namun, dalam pelaksanaannya, empat fungsi tersebut merupakan satu kesatuan terpadu saling terkait, mendukung dan memperkuat satu terhadap aspek yang lain.

Kajian dari pakar pendidikan (Jalal & Mustafa, 2001), menyimpulkan bahwa guru merupakan faktor kunci yang paling menentukan dalam keberhasilan pendidikan dinilai dari prestasi belajar siswa. Reformasi apapun yang dilakukan dalam pendidikan seperti pembaruan kurikulum, penyediaan sarana-prasarana dan penerapan metode mengajar baru, tanpa guru yang bermutu, peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Kenyataan menunjukkan bahwa masih sebagian besar guru *underqualified*, tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif masih kurang. Untuk itu perlu upaya peningkatan kualitas guru melalui berbagai cara antara lain :
penentuan

standar kompetensi, uji kompetensi dan sertifikasi guru, penilaian kinerja guru, penataran /pelatihan guru, peningkatan kesejahteraan dan profesionalisme guru, studi lanjut, peningkatan kualitas LPTK penghasil guru, dan lain-lain. Khusus dalam perumusan standar kompetensi guru terlebih dahulu perlu dikaji, dianalisis dan dibahas secara mendalam semua aspek yang berkaitan dengan tugas dan fungsi guru. Tim Penyusun Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP) merumuskan kompetensi guru dalam 4 (empat) rumpun yaitu: (1) Penguasaan Bidang Studi; (2) Pemahaman tentang Peserta Didik; (3) Penguasaan Pembelajaran yang mendidik; dan (4) Pengembangan Kepribadian dan Keprofesionalan. Keempat rumpun tersebut mencerminkan empat standar kompetensi guru yang dijabarkan lagi masing-masing dalam butir-butir kompetensi (28 butir kompetensi) selanjutnya diuraikan menjadi indikator yang berfungsi untuk memperjelas butir-butir kompetensi sehingga dapat dirujuk untuk mengembangkan instrumen uji kompetensi guru.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi. Keempat jenis kompetensi guru yang dipersyaratkan beserta subkompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

- 1. Kompetensi pedagogis**, merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- Memahami peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik

2. **Kompetensi Kepribadian**, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut.

- Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3. Kompetensi Sosial, kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut.

- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
 - Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- 4. Kompetensi Profesional**, merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi tersebut memiliki subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut.
- Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
 - Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan tingkat kealamiahannya maka penelitian ini termasuk penelitian survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2007). Penelitian dimulai dari mengkaji pustaka, hasil-hasil penelitian terdahulu, analisis dokumen dan survey di SMK untuk mendapatkan rumusan kompetensi calon guru dan kompetensi aktual guru di SMK. Langkah lanjutan adalah analisis relevansi kompetensi.

Metode penelitian survey termasuk dalam metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007).

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMK kelompok Teknologi dan Industri di Kota Yogyakarta yang digunakan tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Fakultas Teknik UNY. Adapun tempat pengambilan data dilakukan di SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 3 Yogyakarta, SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta, dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai bulan Juli 2011 sampai September 2011. Waktu selama tiga bulan tersebut digunakan untuk pengambilan data penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

1. Kompetensi calon guru kejuruan dan kompetensi aktual guru SMK. Kompetensi calon guru adalah kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa yang melaksanakan PPL.
2. Kompetensi aktual guru SMK adalah kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru dan dibutuhkan oleh SMK.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, koordinator PPL, guru SMK di Kota Yogyakarta serta mahasiswa Fakultas Teknik peserta program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Sampel ditentukan secara proporsional dengan memperhatikan representasi masing-masing populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan asumsi bahwa anggota populasinya adalah homogen.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik utama angket/kuesioner dan wawancara terbatas. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007). Angket/kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan kepala sekolah, koordinator PPL, dan guru tentang kompetensi aktual yang dimiliki oleh mahasiswa peserta PPL. Wawancara terbatas dan observasi digunakan untuk mengungkap data tambahan yang tidak mungkin diambil dengan angket.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dengan memperhatikan tujuan penelitian. Data kuantitatif yang diperoleh dari

analisis dokumen penelitian yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif. Sedangkan data-data tambahan diorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga menghasilkan kesimpulan yang bermakna dan saling melengkapi atau mengkonfirmasi dengan temuan-temuan utama.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang akan digunakan pada penelitian ini adalah berbentuk angket/kuesioner. Peneliti menggunakan skala *likert* yaitu responden memilih 4 (empat) jawaban yang tersedia.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengungkap kompetensi calon guru meliputi, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO BUTIR	JUMLAH
1	Pedagogik	Memahami peserta didik	1,2	2
		Merencanakan pembelajaran	3,4,8	3
		Melaksanakan pembelajaran	5,6,7	3
		Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	9	1
		Mengembangkan peserta didik	10	1
2	Kepribadian	Memiliki kepribadian yang baik	12,13,14,16, 18,19, 20	7
		Berakhlaq mulia dan menjadi suri tauladan	11,17,21,22, 23,24	6

3	Sosial	Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga pendidik dan kependidikan	25, 26, 27	3
		Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik	28	1
4	Profesional	Menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan	29,30	2
		Menguasai substansi keilmuan	31,32	2
Jumlah				32

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini akan disampaikan data penelitian yang diambil bulan Juli s/d September 2011. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah, koordinator PPL, guru pembimbing PPL SMK di Kota Yogyakarta.

Penelitian survey ini mengambil data dengan menggunakan angket, wawancara terbatas dan observasi. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan kepala sekolah, koordinator PPL, dan guru pembimbing tentang kompetensi dan kinerja calon guru. Wawancara terbatas dan observasi digunakan untuk mengungkap data tambahan yang tidak mungkin diambil dengan angket dan dokumentasi.

Adapun tempat pengambilan data dilakukan beberapa SMK Kelompok Teknologi dan Industri yang berada di Wilayah Kota Yogyakarta yang meliputi: SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 3 Yogyakarta, SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Data penelitian yang didapatkan dalam penelitian dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1. Data kompetensi Calon Guru

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap kompetensi calon guru kejuruan terdiri dari 32 butir pertanyaan, sedangkan sistem penilaian yang digunakan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban. Disamping itu juga disediakan angket terbuka agar responden dapat leluasa memberikan saran atau penilaian terhadap kompetensi calon guru kejuruan.

Data yang diperoleh terkait dengan instrumen ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kompetensi Calon Guru yang dihasilkan

NO	URAIAN	SKOR RATA-RATA
1	Pemahaman kependidikan mahasiswa	3,21
2	Kemampuan mahasiswa dalam memahami kondisi peserta didik	3,26
3	Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan silabus	3,05
4	Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan RPP	3,11
5	Kemampuan mahasiswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario	3,00
6	Kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan media pembelajaran	2,89
7	Kemampuan mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran	2,89
8	Kesiapan dalam pembelajaran	3,37
9	Kemampuan mahasiswa dalam melakukan evaluasi pembelajaran	3,16
10	Kemampuan mahasiswa dalam member kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi	2,95
11	Mahasiswa menunjukkan sikap sebagai orang yang melaksanakan tuntunan agama	3,79
12	Mahasiswa bersikap sopan	3,68
13	Mahasiswa menunjukkan sikap bijaksana dalam mengambil keputusan	3,26
14	Mahasiswa mampu bertindak adil	3,26
15	Mahasiswa mampu menunjukkan wibawa	3,11
16	Mahasiswa memiliki sikap yang dewasa dalam menghadapi segala sesuatu	3,05
17	Mahasiswa memiliki sikap jujur	3,89
18	Mahasiswa bersikap obyektif	3,84
19	Mahasiswa mampu mengembangkan diri	3,47
20	Mahasiswa menunjukkan sikap kreatif	2,89
21	Mahasiswa selalu berpakaian rapi	3,84
22	Mahasiswa menunjukkan sikap disiplin	3,53
23	Mahasiswa bisa menjadi teladan bagi siswa	3,47
24	Mahasiswa terbuka dalam menerima kritik dari orang lain	3,79
25	Mahasiswa membina hubungan baik dengan pihak sekolah	3,84
26	Mahasiswa membina hubungan baik dengan	3,53

	teman sejawat	
27	Mahasiswa membina hubungan baik dengan siswa	3,47
28	Mahasiswa bisa bekerja dalam satu kelompok	3,63
29	Mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dengan baik	3,63
30	Mahasiswa dapat melaksanakan tugas yang diberikan pihak sekolah dengan baik	3,58
31	Mahasiswa menguasai teknik mengajar dengan baik	3,26
32	Mahasiswa menguasai materi sesuai bidangnya dengan baik	3,32

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dibuat tabel yang mengungkap kompetensi calon guru kejuruan berdasarkan empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional seperti tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pengelompokan Kompetensi Calon Guru

NO	ASPEK KOMPETENSI	RERATA
1	Kompetensi pedagogis	3,09
2	Kompetensi kepribadian	3,48
3	Kompetensi sosial	3,61
4	Kompetensi profesional	3,29

2. Kompetensi Aktual yang dibutuhkan Guru SMK

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap kompetensi aktual yang terdiri dari 32 butir pertanyaan, sedangkan sistem penilaian yang digunakan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban. Disamping itu juga disediakan angket terbuka agar responden dapat leluasa memberikan saran atau penilaian terhadap kompetensi calon guru kejuruan.

Data yang diperoleh terkait dengan instrumen ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kompetensi Aktual Guru yang Dibutuhkan

NO	URAIAN	SKOR RATA-RATA
1	Pemahaman kependidikan mahasiswa	4
2	Kemampuan mahasiswa dalam memahami kondisi peserta didik	3,8
3	Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan silabus	4
4	Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan RPP	4
5	Kemampuan mahasiswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario	4
6	Kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan media pembelajaran	4
7	Kemampuan mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran	4
8	Kesiapan dalam pembelajaran	4
9	Kemampuan mahasiswa dalam melakukan evaluasi pembelajaran	3,8
10	Kemampuan mahasiswa dalam member kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi	3,8
11	Mahasiswa menunjukkan sikap sebagai orang yang melaksanakan tuntunan agama	4
12	Mahasiswa bersikap sopan	3,6
13	Mahasiswa menunjukkan sikap bijaksana dalam mengambil keputusan	3,6
14	Mahasiswa mampu bertindak adil	3,4
15	Mahasiswa mampu menunjukkan wibawa	3,8
16	Mahasiswa memiliki sikap yang dewasa dalam menghadapi segala sesuatu	3,6
17	Mahasiswa memiliki sikap jujur	4
18	Mahasiswa bersikap obyektif	4
19	Mahasiswa mampu mengembangkan diri	4
20	Mahasiswa menunjukkan sikap kreatif	3,6
21	Mahasiswa selalu berpakaian rapi	3,8
22	Mahasiswa menunjukkan sikap disiplin	4
23	Mahasiswa bisa menjadi teladan bagi siswa	3,6
24	Mahasiswa terbuka dalam menerima kritik	4

	dari orang lain	
25	Mahasiswa membina hubungan baik dengan pihak sekolah	4
26	Mahasiswa membina hubungan baik dengan teman sejawat	3,8
27	Mahasiswa membina hubungan baik dengan siswa	3,6
28	Mahasiswa bisa bekerja dalam satu kelompok	3,8
29	Mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dengan baik	3,6
30	Mahasiswa dapat melaksanakan tugas yang diberikan pihak sekolah dengan baik	3,8
31	Mahasiswa menguasai teknik mengajar dengan baik	4
32	Mahasiswa menguasai materi sesuai bidangnya dengan baik	3,8

Berdasarkan pada tabel 4 dapat dibuat tabel yang mengungkap kompetensi aktual yang diharapkan berdasarkan empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional seperti tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Pengelompokan Kompetensi Aktual Guru

NO	ASPEK KOMPETENSI	RERATA
1	Kompetensi pedagogis	3,94
2	Kompetensi kepribadian	3,80
3	Kompetensi sosial	3,77
4	Kompetensi profesional	3,9

3. Perbandingan Kompetensi Calon Guru dan Kompetensi Aktual yang dibutuhkan GURU SMK

Perbandingan skor kompetensi calon guru dengan kompetensi aktual yang dibutuhkan disajikan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Perbandingan Kompetensi Calon Guru dan Kompetensi Aktual yang dibutuhkan SMK

NO	ASPEK KOMPETENSI	Kompetensi Calon guru	Kompetensi Aktual yg dibutuhkan	Prosentase pencapaian
1	Kompetensi pedagogis	3,09	3,94	78,43 %
2	Kompetensi kepribadian	3,48	3,80	91,58 %
3	Kompetensi sosial	3,61	3,77	95,76 %
4	Kompetensi profesional	3,29	3,9	84,36 %

Dalam angket terbuka, responden memberikan saran agar lebih dilakukan pembinaan secara intensif terhadap mahasiswa yang akan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) agar lebih siap jika melakukan praktik mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan)

4. Data yang diperoleh dari Wawancara

Data yang diperoleh melalui wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi lebih dalam tentang kompetensi calon guru yang dihasilkan oleh Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Berikut data yang berhasil diungkap oleh peneliti melalui dengan kepala sekolah, guru pembimbing, dan dosen pembimbing.

- Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah.
Peserta PPL sudah dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekolah walaupun masih ada yang terlihat canggung berada dalam lingkungan sekolah. Hal ini bisa dijumpai pada saat mahasiswa melaksanakan tugas bersama-sama dengan guru. Mereka cenderung berkelompok dengan mahasiswa lainnya. Namun seiring dengan bertambahnya waktu mereka terlihat semakin percaya diri.
- Kemampuan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal dengan siswa, guru dan karyawan dan staf manajemen sekolah.

Kemampuan berkomunikasi sangat variatif, ada yang sangat bagus, ada yang sedang bahkan ada juga yang masih canggung. Mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan komunikasi biasanya mempunyai sifat tertutup dan pemalu.

- Inisiatif dan kreativitas dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas baik dalam pembelajaran maupun pengembangan diri lainnya.

Pelaksanaan PPL sangat menuntut inisiatif dan kreativitas, pada PPL tahun 2011 responden memandang bahwa inisiatif dan kreatifitas ini kurang maksimal. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kemampuan pembuatan media pembelajaran dan kekurangsiapan siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Jika dikaji lebih jauh, banyak hal lain di luar yang sangat berpengaruh.

- Penguasaan materi dan metode serta teknik pembelajaran.

Penguasaan materi memegang kunci dalam keberhasilan pembelajaran, demikian juga dengan penguasaan metode. Jika mahasiswa PPL tidak menguasai materi dengan baik, maka mahasiswa itu akan kurang dihargai oleh siswa dan hal ini akan membawa efek yang merugikan dalam proses pembelajaran. Demikian juga dengan metode, tanpa metode yang tepat maka proses belajar mengajar tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

- Kemampuan menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran.

Media pembelajaran sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kebanyakan mahasiswa tidak memanfaatkan media pembelajaran. Mereka cenderung menggunakan cara-cara yang konvensional artinya melaksanakan pembelajaran teori dengan ceramah sehingga hanya menyampaikan teori-teori dan tidak membuat media pendukung misalnya wallchart, miniatur dan lain sebagainya. Jika ada yang menggunakan media hanya berupa power point yang mereka gunakan untuk membantu pembelajaran dan jika di sekolah tersedia LCD.

- Etos kerja dan dedikasi.
Etos kerja dan dedikasi merupakan hal yang sangat penting, tanpa adanya etos kerja dan dedikasi kita tidak dapat bekerja secara maksimal. Etos kerja dan dedikasi perlu ditingkatkan, agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan semua pihak.
- Pengelolaan kelas agar siswa lebih fokus pada pelajaran. Ada beberapa mahasiswa yang kurang trampil dalam mengelola kelas, apalagi jika mahasiswa tersebut diberi tugas mengajar di kelas II yang karakteristiknya berbeda dengan anak kelas I. Siswa kelas II cenderung lebih aktif dan lebih berani untuk berbicara.

B. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan kemudian dilakukan pengkajian terhadap data tersebut.

1. Kompetensi Calon Guru

Kompetensi calon guru merupakan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa peserta program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Berikut ini disajikan hasil kajian data yang dilakukan peneliti terkait dengan kompetensi calon guru.

a. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi calon guru pada aspek pedagogis dapat dilihat pada tabel 2, dimana aspek pedagogis diungkap dari butir 1 sampai dengan 10. Kompetensi calon guru aspek pedagogis yang tertinggi dapat dilihat pada butir yang ke-8 yaitu kesiapan dalam pembelajaran yang memiliki skor 3,37 dari skala maksimal 4. Sedangkan Kompetensi calon guru aspek pedagogis yang terendah dapat dilihat pada butir yang ke-6 (Kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan media pembelajaran) dan ke-7 (Kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan strategi pembelajaran) yang masing-masing memiliki skor 2,89 dari skala maksimal 4.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi calon guru pada aspek kepribadian dapat dilihat pada tabel 2, dimana aspek kepribadian diungkap dari butir 11 sampai dengan 24. Kompetensi calon guru aspek kepribadian yang tertinggi dapat dilihat pada butir yang ke-17 (mahasiswa memiliki sikap jujur) yang memiliki skor 3,89 dari skala maksimal 4. Sedangkan Kompetensi calon guru aspek kepribadian yang terendah dapat dilihat pada butir yang ke-16 (mahasiswa memiliki sikap yang dewasa dalam menghadapi segala sesuatu) yang memiliki skor 3,05 dari skala maksimal 4.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi calon guru pada aspek sosial dapat dilihat pada tabel 2, dimana aspek sosial diungkap dari butir 25 sampai dengan 30. Kompetensi calon guru aspek sosial yang tertinggi dapat dilihat pada butir yang ke-25 (mahasiswa membina hubungan baik dengan pihak sekolah) yang memiliki skor 3,84 dari skala maksimal 4. Sedangkan Kompetensi calon guru aspek sosial yang terendah dapat dilihat pada butir yang ke-27 (Mahasiswa membina hubungan baik dengan siswa) yang memiliki skor 3,47 dari skala maksimal 4.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi calon guru pada aspek profesional dapat dilihat pada tabel 2, dimana aspek profesional diungkap dari butir 31 sampai dengan 32. Kompetensi calon guru aspek profesional yang tertinggi dapat dilihat pada butir yang ke-32 (Mahasiswa menguasai materi sesuai bidangnya dengan baik) yang memiliki skor 3,32 dari skala maksimal 4. Sedangkan Kompetensi calon guru aspek profesional yang terendah dapat dilihat pada butir yang ke-31 (Mahasiswa menguasai teknik mengajar dengan baik) yang memiliki skor 3,26 dari skala maksimal 4.

2. Kompetensi Aktual yang dibutuhkan Guru SMK

Kompetensi aktual yang dibutuhkan guru SMK merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru SMK menurut pandangan

Kepala Sekolah dan guru SMK dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28. Berikut ini disajikan hasil kajian data yang dilakukan peneliti terkait dengan kompetensi aktual yang dibutuhkan guru SMK.

a. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi aktual yang dibutuhkan guru SMK pada aspek pedagogis dapat dilihat pada tabel 4, dimana aspek pedagogis diungkap dari butir 1 sampai dengan 10. Kompetensi aktual aspek pedagogis untuk butir 1,3,4,5,6,7, dan 8 memiliki skor 4. Sedangkan Kompetensi aktual aspek pedagogis pada butir 2,9,10 memiliki skor 3,8 dari skala maksimal 4.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi aktual yang dibutuhkan guru SMK pada aspek kepribadian dapat dilihat pada tabel 4, dimana aspek kepribadian diungkap dari butir 11,17,18,19,22 dan 24 memiliki skor 4. Kompetensi aktual aspek kepribadian pada butir 15 dan 20 memiliki skor 3,8 dari skala maksimal 4. Kompetensi aktual aspek kepribadian pada butir 12, 13, 16, 20, 23 memiliki skor 3,6 dari skala maksimal 4. Sedangkan kompetensi aktual aspek kepribadian pada butir 14 memiliki skor 3,4 dari skala maksimal 4.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi aktual yang dibutuhkan guru SMK pada aspek sosial dapat dilihat pada tabel 4, dimana aspek sosial diungkap dari butir 25 memiliki skor 4. Kompetensi aktual aspek sosial pada butir 26, 28, dan 30 memiliki skor 3,8 dari skala maksimal 4. Sedangkan ompetensi aktual aspek kepribadian pada butir 27 dan 29 memiliki skor 3,6 dari skala maksimal 4.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi aktual yang dibutuhkan guru SMK pada aspek profesional dapat dilihat pada tabel 4, dimana aspek profesional diungkap dari

butir 31 memiliki skor 4. Sedangkan kompetensi aktual aspek kepribadian pada butir 32 memiliki skor 3,8 dari skala maksimal 4.

3. Relevansi Kompetensi Calon Guru dengan Kompetensi Aktual yang dibutuhkan Guru SMK

Berdasarkan data penelitian yang disajikan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa kompetensi calon guru yang dihasilkan oleh Fakultas Teknik sudah mendekati kompetensi aktual yang diharapkan oleh SMK.

Kompetensi pedagogis mempunyai tingkat relevansi sebesar 78,43. Kompetensi ini merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogis yang perlu ditingkatkan adalah pengelolaan dan penguasaan kelas. Hal ini banyak dipengaruhi sikap mental mahasiswa PPL yang kurang percaya diri berada di depan kelas. Masih ada mahasiswa yang terlihat gugup sehingga siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan.

Kompetensi kepribadian mempunyai tingkat relevansi yang paling tinggi yaitu: 91,58%. Kompetensi ini merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian melekat pada diri seseorang sehingga yang perlu dilakukan adalah pembinaan mental calon guru. Kemampuan kepribadian yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan mengembangkan diri dan kreativitas. Berdasarkan wawancara terbatas yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa PPL sebagai calon guru sebagian besar tidak berusaha mengembangkan dirinya dan hanya sekedar melaksanakan tugas yang diberikan oleh sekolah. Kreativitas juga perlu

ditingkatkan, hal ini terkait dengan kreativitas dalam pembelajaran di kelas atau lab/bengkel serta kreativitas dalam melaksanakan administrasi pembelajaran.

Kompetensi sosial mempunyai tingkat relevansi sebesar 95,76. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial yang perlu ditingkatkan adalah membina hubungan baik dengan siswa. Mahasiswa PPL sebagai calon guru terkesan menjaga jarak dengan siswa dan hanya berinteraksi pada saat pembelajaran saja. Interaksi dgn siswa di luar kelas belum optimal, hal ini bisa dilihat pada saat siswa bertemu dengan mahasiswa PPL di luar kelas. Pada kondisi demikian sebaiknya juga terjadi interaksi walaupun hanya sekedar bertegur sapa atau menunjukkan sikap bahwa mahasiswa PPL mengenal baik siswa tersebut.

Kompetensi profesional mempunyai tingkat relevansi sebesar 78,43. Kompetensi ini merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Jika dibandingkan dengan kompetensi lainnya, kompetensi profesional ini mempunyai tingkat relevansi yang paling rendah. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa PPL sebagai calon guru masih dalam tataran belajar mengajar dan belum mempunyai pengalaman mengajar yang banyak sehingga masih belum mencapai kompetensi profesional yang diharapkan. Kemampuan profesional yang perlu ditingkatkan meliputi: kemampuan dalam memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi serta kemampuan dalam menerapkan strategi pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian adalah:

1. Profil kompetensi calon guru kejuruan yang dihasilkan oleh Fakultas Teknik UNY masuk dalam kategori baik. Kompetensi pedagogis memiliki skor 3,09, kompetensi kepribadian memiliki skor 3,46, skor kompetensi sosial memiliki skor 3,61 dan kompetensi profesional memiliki skor 3,29 dari skor maksimum 4.
2. Profil kompetensi aktual yang diharapkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogis memiliki skor 3,94, kompetensi kepribadian memiliki skor 3,80, skor kompetensi sosial memiliki skor 3,77 dan kompetensi profesional memiliki skor 3,9 dari skor maksimum 4.
3. Tingkat relevansi calon guru dengan kompetensi aktual untuk kompetensi pedagogis adalah 78,43%, kompetensi kepribadian adalah 91,58%, kompetensi sosial adalah 95,76% dan kompetensi profesional adalah 84,36%

B. Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada saat microteaching sebaiknya mahasiswa sudah mulai dikenalkan empat kompetensi yang dituntut oleh seorang guru (kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional) sehingga mahasiswa lebih siap dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
2. Dosen pembimbing PPL melakukan monitoring secara lebih efektif dan berusaha masuk dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL sebagai calon guru agar dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan yang dimiliki mahasiswa peserta PPL sehingga dapat memperbaikinya di masa yang akan datang.

3. Perlu sosialisasi yang lebih intensif tentang kompetensi guru agar kompetensi yang dituntut dapat terpenuhi sehingga akan meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sutarto. (2009) **“Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SMK”**
Prosiding Seminar Internasional ISSN 1907-2066 APTEKINDO
- Aris Widodo. (2009) **“Sertifikasi Guru : Kompetensi Pendidik“** Prosiding
Seminar Internasional ISSN 1907-2066 APTEKINDO
- Goncsi, Andrew. (2004). **The New Professional and Vocational Education.**
Crows Nest NSW:Allen & Unwin.
- Harris, Roger, Guthrie, Hugh, Hobart, Barry & Lunberg, David. (1995).
Competency-Based Education and Training. South Yarra: MacMillan
Education Australia.
- Manjtja,W.(2007). **“Profesionalisasi Tenaga Kependidikan”**. Malang: Elang
Mas
- Sugiyono. (2007). **Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.**
Bandung: Alfabeta.
- Universitas Negeri Yogyakarta .(2008). **Panduan KKN-PPL 2008.** Yogyakarta:
UPPL UNY

LAMPIRAN